

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem rujukan untuk peserta BPJS di Puskesmas X dari segi *input* maupun proses, telah berlangsung mengacu kepada standar dan regulasi masing-masing aspek. Ketidaktersediaan sumber daya seperti obat-obatan tidak menjadi alasan rujukan Puskesmas, namun ketidaktersediaan alat-alat kesehatan penunjang diagnosis primer masih menjadi penyebab terjadinya rujukan non spesialisik di Puskesmas. Selain itu, capaian RRNS di Puskesmas pada tahun 2023 telah berada di batas aman dengan capaian RRNS <2%. Meskipun capaian RRNS di Puskesmas telah sesuai dengan target, akan tetapi masih ada kasus-kasus non spesialisik yang dirujuk, sehingga Puskesmas belum sepenuhnya menerapkan konsep *gatekeeper* di tingkat primer.

#### **V.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Meningkatkan ketersediaan alat kesehatan, terlebih untuk standar-standar diagnosis primer agar tidak terjadi kasus rujukan kompetensi 4A ke tingkat lanjut.
- b. Meningkatkan pengadaan sumber daya/tenaga pelaksana medis di Puskesmas agar penyediaan layanan dapat berlangsung lebih optimal dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam utilisasi pelayanan kesehatan di tingkat primer.
- c. Melakukan kerjasama lintas sektor dalam mencerdaskan masyarakat terkait pelaksanaan rujukan BPJS, dapat dilakukan bersamaan dengan program kemasyarakatan lainnya, sehingga Puskesmas dapat dibantu masyarakat dalam memaksimalkan penerapan fungsi *gatekeeper*.
- d. Meningkatkan koordinasi internal rujukan tentang kompetensi dokter 4A sehingga dapat meminimalisir terujuknya pasien dengan diagnosis non

spesialistik dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Serta mensosialisasikan capaian RRNS kepada seluruh petugas (lokmin), agar masing-masing pelaksana rujukan dapat mengupayakan langkah preventif atas rujukan kasus-kasus non spesialistik.

- e. Memberi masukan kepada Dinas Kesehatan terkait mekanisme pengadaan barang (obat maupun alat kesehatan) agar lebih efisien dan fleksibel, sehingga kekosongan barang di Puskesmas tidak menghambat proses pelayanan di Puskesmas.